



KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN SAWAHAN IV SURABAYA

Journal Edu Learning
Vol 2 Nomor 1
Juli 2023
Hal 157-176

Wulan Prihatini¹ & Shelly Andari²

^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Corresponding author:

Wulan Prihatini

Email: wulan.19045@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan zaman dan teknologi di Indonesia mempengaruhi perubahan kurikulum yang diterapkan. Indonesia berupaya melakukan transformasi kurikulum untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sosial, dan teknologi di Indonesia dengan menerapkan kurikulum baru bernama kurikulum merdeka. Sesuai dengan adanya perubahan penerapan kurikulum baru di Indonesia, SDN Sawahan IV Surabaya juga menerapkan kurikulum merdeka di satuan pendidikannya pada kelas 1 dan kelas. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut tidak terlepas dari adanya kepemimpinan pembelajaran oleh guru sehingga peneliti mengambil judul penelitian Kepemimpinan Pembelajaran Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Sawahan IV Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Peneliti telah melaksanakan penelitian secara kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dan observasi telah dilakukan bersama sumber data yang telah ditentukan sebelumnya, serta studi dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian telah dilakukan untuk menunjang kelengkapan temuan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru terbukti kompeten dan profesional dalam memimpin pembelajaran pada rombel yang dipimpin.

Kata Kunci

Kepemimpinan Pembelajaran Guru, Kurikulum Merdeka

Abstract

The development of the times and technology in Indonesia has influenced changes to the curriculum

applied. Indonesia is trying to transform the curriculum to adapt it to the times, social and technological developments in Indonesia by implementing a new curriculum called the independent curriculum. In accordance with changes in the implementation of the new curriculum in Indonesia, SDN Sawahan IV Surabaya also implements the independent curriculum in its educational units in grade 1 and grades. The implementation of the independent curriculum in these schools is inseparable from the existence of learning leadership by the teacher so that the researchers took the research title Teacher Learning Leadership in the Implementation of the Independent Curriculum at SDN Sawahan IV Surabaya. This study aims to determine the forms of learning leadership carried out by teachers in planning, implementing, and evaluating learning using an independent curriculum. Researchers have carried out qualitative research using interview techniques, observation, and documentation studies. Interviews and observations have been carried out with predetermined data sources, as well as documentation studies related to the research focus have been carried out to support the completeness of the research findings. The results of this study indicate that the teacher proved to be competent and professional in leading the learning in the group being led.

Keywords

Teacher Learning Leadership, Independent Curriculum

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah rangkaian usaha dari beberapa pihak yang memiliki keterkaitan akan tujuan yang sama, tujuan yang dimaksudkan adalah kemajuan perkembangan sekelompok manusia yang mengarah pada hal-hal positif (Neolaka, 2017, p. 3). Pendidikan memberikan manfaat bagi setiap orang untuk meyakini berbagai potensi yang dimiliki agar dapat dikembangkan dengan maksimal sehingga potensi tersebut dapat digunakan sebagai bekal berkehidupan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Proses dalam pelaksanaan pendidikan akan berdampak pada keberlangsungan kehidupan manusia sesuai tata nilai ideologis dan kultural bangsa. Pendidikan

yang berkualitas akan selalu berhubungan dengan kualitas generasi yang menerima proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas tentunya menjadi harapan bagi semua orang, bahkan hal ini sudah menjadi cita-cita dan tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD RI 1945. (Hermanto, 2020, p. 53)

Kualitas pendidikan secara operasional adalah sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan pembelajaran di sekolah.



Perbaikan kepemimpinan pembelajaran yang ada di sekolah perlu untuk terus diupayakan karena mampu: (1) meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara signifikan; (2) mendorong dan mengarahkan warga sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik; (3) memfokuskan kegiatan-kegiatan warga sekolah untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah; dan (4) membangun komunitas belajar warga dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah pembelajar (*school learning*). (Wardani, dkk., 2015, p.686).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulastri, dkk. pada tahun 2020 yang melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Prabumulih, menjelaskan bahwa predikat sarjana, penerapan pembelajaran secara kooperatif, sertifikasi, dan prestasi yang dimiliki guru serta kompetensinya dalam memimpin pembelajaran terbukti sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Prabumulih. (Sulastri, dkk., 2020, p. 263).

Penelitian tersebut membuktikan bahwa kepemimpinan pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan di Indonesia. Dalam melangsungkan pembelajaran, guru harus memahami konsep kepemimpinan. Karena dalam ruang kelas, guru adalah pemimpin rombongan belajar. Kepemimpinan adalah sebuah peran yang diberikan seseorang untuk menggerakkan sekelompok manusia untuk melakukan proses kerja sama termasuk dalam bidang pendidikan.

Kepemimpinan memiliki tujuan yakni munculnya pergerakan secara terarah oleh suatu kelompok demi mewujudkan cita-cita bersama. (Suharsaputra, 2016, p. 17).

Kepemimpinan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah dan kini berkembang menjadi sebuah kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kepemimpinan pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat kuat sekali untuk mencapai visi dan misi sekolah, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.

Kepemimpinan pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi kepala sekolah, serta mengembangkan kondisi dan hasil belajar yang diinginkan siswa. Definisi tersebut memiliki cakupan yang sangat luas, namun secara implisit mengandung maksud bahwa fokus kepemimpinan pembelajaran adalah pada perbaikan dan pengembangan pembelajaran. kepemimpinan pembelajaran memiliki tujuan yakni memperbaiki hasil belajar siswa, walaupun tujuan yang lebih dekat adalah untuk memperbaiki program pengajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran pada dasarnya bertujuan memperbaiki program

pengajaran di sekolah, tentu saja, dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Dzikrulloh dan Karwanto, 2020)

Meskipun pada umumnya kepemimpinan pembelajaran sangat identik oleh pelakunya yakni kepala sekolah, namun kemampuan tersebut turut berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman yang kini mengakibatkan kemampuan kepemimpinan pembelajaran juga harus dikuasai oleh seorang guru. Seorang guru adalah pihak yang berpengaruh secara langsung terhadap kelangsungan belajar oleh karena itu kepemimpinannya dalam mengelola pembelajaran di kelas perlu ditingkatkan.

Menurut Kleine-Kracht (1993) kepemimpinan pembelajaran dapat terjadi secara langsung (*direct instructional leadership*) dan tidak langsung (*indirect instructional leadership*). Seorang guru bertindak sebagai *direct instructional leaders* bilamana seorang guru bekerja untuk memimpin pembelajaran mulai dari melakukan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran di dalam rombongan belajar hingga kualitas pembelajaran dapat berkembang. (Sulastri, dkk., 2021)

Kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh isi pendidikan atau yang biasa kita kenal sebagai kurikulum pendidikan. Kurikulum adalah perangkat yang berisikan sistem rencana dan pengaturan terkait bahan pembelajaran yang kemudian dijadikan patokan/ pedoman dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Fleksibel dan kontemporer merupakan sifat kurikulum pendidikan. Begitu pula penerapan

kurikulum di Indonesia yang selalu berubah-ubah bersamaan dengan dinamika perubahan sosial dan tatanan sosial politik Indonesia. Selain itu, perkembangan zaman dan teknologi di sebuah negara juga mempengaruhi perubahan kurikulumnya. (Yanuar, 2021, p. 147)

Sesuai dengan pernyataan tersebut, Indonesia berupaya melakukan transformasi kurikulum untuk menyesuaikannya dengan perkembangan zaman, sosial, dan teknologi di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan kebijakan baru mengenai kurikulum baru yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia yang bernama kurikulum merdeka. Kurikulum baru yang diterapkan pada awal tahun 2022 ini, memiliki tujuan untuk mengubah konsep pembelajaran yang awalnya berpusat dan berpatokan pada pendidik menjadi sistem pembelajaran yang memiliki pusat terhadap peserta didik. Tujuan tersebut memiliki manfaat untuk membekali sumber daya manusia yang berkualitas dengan harapan mampu terjadi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Menguatnya kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, terlepasnya kontrol standar yang mengikat, dan terciptanya proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan Indonesia adalah dampak positif yang diharapkan mampu terjadi apabila kurikulum merdeka diimplementasikan di Indonesia. Selain itu, terciptanya hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajar, perefleksian kemampuan, serta



pengambilan langkah secara proaktif dan tanggung jawab untuk kesuksesan dirinya sendiri adalah hal yang menjadi tujuan penerapan kurikulum merdeka ditinjau dari sisi peserta didik. Konsekuensi yang harus ditanggung oleh guru dari adanya dampak-dampak tersebut dan demi terciptanya tujuan kurikulum merdeka adalah guru berkewajiban dalam melakukan persiapan proses pembelajaran secara efektif sehingga tujuan yang telah dirancang dapat tercapai.

Sama halnya dengan SDN Sawahan IV Surabaya yang sedang menerapkan kurikulum merdeka sebagai pedoman pembelajarannya. Sekolah ini sudah melangsungkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran baru 2022 lalu hingga sampai saat ini. Meskipun kurikulum merdeka identik dengan program sekolah penggerak dan guru penggerak, namun tidak semua sekolah dapat bergabung dengan program Kemendikbud tersebut. Kemendikbud telah menetapkan berbagai standar dan proses seleksi ketat untuk memilih sekolah yang bisa bergabung dalam program tersebut untuk kemudian bisa menjalankan tujuan dari adanya program sekolah penggerak dan guru penggerak. Berbeda dengan Sekolah Dasar lainnya, SDN Sawahan IV Surabaya merupakan sekolah penggerak yang telah bergabung dalam program sekolah penggerak gagasan Kemendikbud mulai awal tahun ajaran baru 2022.

Menariknya, di sekolah ini sudah terdapat dua orang tenaga pendidik atau guru yang telah bergabung dalam program guru

penggerak. Guru yang telah tergabung dalam program guru penggerak tersebut ialah guru kelas empat dan kelas enam.

Hampir bersamaan dengan mulai tergabungnya SDN Sawahan IV Surabaya ke dalam program sekolah penggerak, dua orang guru yang tergabung dalam program guru penggerak tersebut juga mulai menjalankan tupoksi guru penggerak mulai tahun ajaran baru 2022 lalu.

Berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat program Profil Pelajar Pancasila (P5) yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain yang menerapkan kurikulum merdeka di Surabaya pada tingkat sekolah dasar adalah penerapan tema kewirausahaannya (*eco preneurship*).

Kelas 1 diterapkan program bernama “*Let’s Go to Plants*” yang jenis kegiatannya adalah observative dengan mengajak peserta didik belajar mengenali lingkungan di luar sekolah dan diajarkan untuk memberikan dampak positif terhadap alam dengan melakukan penanaman bibit di beberapa lokasi yang telah disetujui. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sebanyak dua kali dalam satu semester yang outputnya adalah peserta didik dapat mencontoh perawatan lingkungan luar sekolah dengan melakukan cocok tanam untuk pelestarian tumbuhan di sekolah dan pemanfaatannya. program tersebut dilaksanakan juga bersama dengan wali murid.

Kelas 4 diterapkan program “*Eco Preneurship*” yang kegiatannya dilakukan dengan melakukan budidaya bunga telang untuk

pembuatan bahan makanan, melakukan penanaman tumbuhan hidroponik, dan penanaman tumbuhan jamu. Kegiatan-kegiatan tersebut menghasilkan output berupa produk yang kemudian dipasarkan di market place. Penerapan program-program tersebut memberikan dampak terhadap kemajuan sekolah dari segi prestasi peserta didik. Perwakilan dari peserta didik berhasil mendapatkan juara 3 dalam perlombaan puteri lingkungan hidup yang diadakan oleh Tunas Hijau pada tahun 2022.

Kemajuan kualitas pembelajaran yang telah diraih oleh sekolah tersebut hingga menghasilkan peningkatan prestasi peserta didik tentunya merupakan hal yang juga dicapai atas berkat adanya kepemimpinan pembelajaran seorang guru yang berperan dalam memberikan kepemimpinan secara langsung (*direct instructional leadership*).

Kepemimpinan pembelajaran yang unik untuk diteliti adalah adanya metode belajar yang diberikan oleh guru pada peserta didik yakni metode pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan yang paling menarik adalah metode pembelajaran berbasis masalah/ kasus. Metode pembelajaran berbasis kasus adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan melihat atau mengamati kasus/masalah yang ada dalam lingkungan belajar peserta didik untuk kemudian guru berupaya mendalami permasalahan sehingga dapat ditemukan berbagai solusi yang dapat diberikan melalui pembelajaran dengan tujuan mampu merubah sikap, karakter, dan

kebiasaan peserta didik lebih baik lagi.

Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini telah menggali dan mendalami lebih jauh bagaimana kepemimpinan pembelajaran guru dalam merencanakan, melaksanakan, hingga melakukan evaluasi aktifitas pembelajaran secara lebih jelas dan mendalam.

2. Metode

2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan rancangan penelitian studi kasus.

2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian terkait kepemimpinan pembelajaran guru dalam penerapan kurikulum merdeka adalah SDN Sawahan IV Surabaya yang beralamatkan di jalan Kedung Anyar VII Nomor 58, Kelurahan Sawahan, Kecamatan Sawahan, kota Surabaya, Jawa Timur.

2.3 Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dihadiri oleh peneliti secara langsung maupun tidak langsung (melalui beberapa media komunikasi *online*). Kehadiran peneliti secara langsung dilakukan dengan pengunjungan lokasi penelitian pada waktu-waktu yang telah terjadwal sebelumnya dan dengan perizinan dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian secara langsung. Penelitian ini juga dilakukan secara tatap maya melalui media komunikasi yang telah disepakati bersama pihak sekolah untuk



dipakai seperti *Whatsapp*, *Email*, dan *Zoom* dengan tujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data secara tidak langsung menggunakan media komunikasi *online* dilakukan dengan tujuan apabila terdapat kondisi mendesak dan tidak dapat bertemu dengan informan secara langsung, peneliti dapat tetap menerima informasi yang diinginkan.

2.4 Sumber Data

Penentuan sumber data dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Saleh Sirajudin dalam Sugiyono (2017) merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan karakteristik yang ditetapkan berdasarkan fokus penelitian.

Tabel 1. Penentuan Sumber Data Melalui Teknik Observasi

Informan	Aspek yang digali
Guru kelas 1 dan 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4. 2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4 3. Evaluasi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4
Orang tua wali peserta didik	Keterlibatan orang tua wali dalam kegiatan

Fasilitator pelaksanaan Kumer	Keterlibatan dalam melakukan kolaborasi bersama guru dan kepala sekolah untuk keperluan kurikulum dan proyek.
-------------------------------	---

Tabel 2. Penentuan Sumber Data Melalui Teknik Wawancara

Informan	Aspek yang digali
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) 2. Perencanaan P5 3. Pembentukan kolaborasi antar guru, masyarakat, maupun mitra.
Guru Kelas 1 dan 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perancangan alur tujuan pembelajaran 2. Perencanaan pembelajaran dan asesmen 3. Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar 4. Perencanaan P5 5. Implementasi P5 6. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik 7. Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran 8. Pelaksanaan pembelajaran yang

	<p>berpusat pada peserta didik</p> <p>9. Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran</p> <p>10. Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik</p> <p>11. Kolaborasi antar guru dalam kepentingan kurikulum dan pembelajaran</p> <p>12. Kolaborasi antara guru dan pihak orang tua wali/masyarakat</p> <p>13. Evaluasi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka</p>	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Guru Kelas 1 dan 4</p>	<p>Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) 2. Capaian Pembelajaran (CP) 3. Modul ajar 4. Modul project (P5) 5. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) 6. Asesmen formatif 7. Hasil rekapitulasi nilai peserta didik per semester
<p>Orang tua wali peserta didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk keikutsertaan orang tua wali sebagai bentuk kolaborasi dengan pihak sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka baik dalam intrakurikuler maupun proyek. 2. Pandangan orang tua wali terhadap hasil evaluasi belajar peserta didik. 	<p>2.5 Teknik Pengumpulan Data</p> <p>Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi</p> <p>2.6 Teknik Analisis Data</p> <p>Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) yang menyatakan proses alur analisis data yakni dengan melakukan pengumpulan data, kondensasi data, pemaparan/penyajian data, dan langkah terakhir yakni melakukan penarikan kesimpulan.</p> <p>2.7 Uji Keabsahan Data</p> <p>Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah <i>credibility</i>, <i>transferability</i>, <i>dependability</i>, dan <i>confirmability</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Credibility</i>, uji ini dilakukan dengan 	

Tabel 3. Penentuan Sumber Data Melalui Teknik Dokumentasi

Informan	Dokumen yang diamati
----------	----------------------



melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, serta melakukan member check.

2. *Transferability*

Teknik uji ini dilakukan dengan melakukan pengujian sejauh mana hasil dari penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi pada tempat lain. Standar transferabilitas dapat terpenuhi apabila pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas bagaimana hasil penelitian ini dapat diberlakukan (*transferability*).

3. *Dependability*

Uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan (*audit*) terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti mampu menunjukkan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, teknik mengumpulkan data, menganalisa data, menguji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. *confirmability*

Uji ini dilakukan dengan menguji hasil penelitian yang terbukti merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Paparan Data dan Temuan Penelitian

Hasil data yang dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam, observasi partisipatif dan non partisipatif, serta studi dokumentasi, didapati bahwa kepemimpinan pembelajaran guru diwujudkan dalam 3 hal sebagai berikut.

3.1.1 Kepemimpinan pembelajaran guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Kepemimpinan pembelajaran guru dalam merencanakan pembelajaran diwujudkan dengan:

- a. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan melakukan perancangan alur tujuan pembelajaran. Guru kelas 1 dan kelas 4 melakukannya dengan menyusun alur tujuan pembelajaran,
- b. Melakukan perancangan pembelajaran dan asesmen yang berupa penyusunan capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, dan perancangan modul ajar dan modul P5,
- c. Menggunakan dan mengembangkan perangkat ajar yang digunakan untuk pembelajaran seperti modul ajar, LKPD, dan lainnya.
- d. Perencanaan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan oleh guru kelas 1 dan kelas 4 dengan menentukan dimensi dan tema P5 yang hendak diterapkan pada rombongan belajar yang dipimpin, menyusun alokasi waktu untuk melaksanakan P5, menyusun modul P5, menentukan tujuan P5, dan mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen P5 secara rutin setiap minggu satu kali sebelum pelaksanaan P5.

3.1.2 Kepemimpinan pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Kepemimpinan pembelajaran guru dalam merencanakan pembelajaran diwujudkan dengan:

- a. Kurikulum merdeka diimplementasikan dengan melaksanakan P5. Sebagai pemimpin pembelajaran, guru mengawali P5 dengan memberikan materi terkait tema yang akan dilakukan sehingga peserta didik dapat mengetahui pengetahuan dasarnya. Guru berupaya mengoptimalkan pelaksanaan P5 dengan melakukan koordinasi dengan baik kepada pihak-pihak yang terlibat seperti kepala sekolah, guru lainnya, orang tua peserta didik, maupun mitra lainnya sehingga. Kegiatan P5 ditutup dengan melaksanakan bazar pameran yang diadakan setiap satu semester satu kali. Kegiatan tersebut berisikan penampilan karya yang telah dibuat oleh peserta didik untuk diperjual belikan.
- b. Guru kelas 1 dan guru kelas 4 melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, guru juga melakukan sharing/tukar pendapat antar peserta didik sehingga guru sebagai motivator dapat melakukan pembelajaran yang pusatnya terdapat pada peserta didik
- c. Guru kelas 1 dan kelas 4 menerapkan asesmen formatif untuk perancangan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian belajar peserta didik.
- d. Guru melakukan pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran terdiferensiasi, jadi guru mengelompokkan kemampuan peserta didik berdasarkan kemampuan belajar secara visual, audio visual, dan kinestetik.
- e. Terdapat program tambahan yang dilaksanakan oleh guru dalam mengatasi peserta didik yang membutuhkan pengayaan atau tantangan lebih yakni dilaksanakan pada jam akhir pembelajaran dan seusai pembelajaran berakhir, program ini dilakukan berdasarkan kapasitas guru masing-masing rombel dan berdasarkan kondisi masing-masing kelas.
- f. Guru kelas 1 dan guru kelas 4 di semua rombongan belajar terlibat aktif dalam kolaborasi antar guru dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler maupun projek. Selain itu, guru juga berkolaborasi dengan pihak orang tua wali peserta didik dalam pelaksanaan P5 yang bertindak sebagai pendamping peserta didik.



3.1.3 Kepemimpinan pembelajaran guru dalam mengevaluasi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Kepemimpinan pembelajaran guru dalam merencanakan pembelajaran diwujudkan dengan:

- a. Refleksi pembelajaran dilakukan secara rutin setiap hari, dilakukan di akhir jam pembelajaran. refleksi dilakukan secara lisan maupun tertulis menggunakan soal.
- b. Guru melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi pembelajaran dengan melakukan pengulangan pemberian materi dengan penyampaian yang berbeda apabila peserta didik tidak paham terkait materi yang telah disampaikan.
- c. Guru melakukan rekapitulasi hasil pembelajaran yang kemudian mengisikan rekap nilai peserta didik kedalam rapor/ laporan hasil belajar peserta didik. Rapor dalam kurikulum merdeka terdiri dari dua jenis yakni rapor akademik dan rapor P5
- d. Guru mengkomunikasikan hasil belajar peserta didik dengan melakukan rapat bersama orang tua/ wali peserta didik secara rutin setiap satu semester sekali.
- e. Guru memberikan umpan balik berdasarkan hasil belajar peserta didik berupa reward bagi peserta didik yang memperoleh hasil belajar tinggi.

3. 2. Pembahasan Hasil Penelitian

3.2.1 Kepemimpinan pembelajaran guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Kemampuan menyusun rencana pembelajaran adalah kegiatan yang memiliki kompleksitas. Kegiatan ini harus dilakukan oleh seorang guru yang kompetensinya professional. Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru dalam merencanakan pembelajaran adalah (1) mampu menjelaskan dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran secara tertulis maupun secara lisan, (2) mampu melakukan 10 pemilihan materi yang sesuai, (3) mampu mengelola dan mengorganisasikan materi yang hendak dipakai, (4) mampu melakukan penentuan strategi/metode pembelajaran, (5) mampu melakukan penentuan sumber belajar, media belajar, dan alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran, (6) mampu melakukan penyusunan perangkat atau dokumen penilaian, (7) mampu melakukan penentuan teknik yang digunakan untuk penilaian, (8) mampu mengelola/mengalokasikan waktu. (Rulam, 2018, p. 22)

Berdasarkan teori yang telah diungkapkan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu seorang pemimpin rombongan belajar atau guru telah melakukan penyampaian tujuan dengan menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) didasarkan pada kemampuan berdasarkan enam fase berfikir, mulai dari yang paling

mudah ke yang paling sulit atau dari yang kongkrit ke yang paling abstrak. Teori serupa tentang kepemimpinan pembelajaran dalam bentuk-bentuk perencanaan juga diungkapkan oleh Ubben dan Hughes (1992) yakni guru bertugas dalam mengkoordinasikan program pembelajaran dan menyusun strategi pembelajaran. hal tersebut juga dilakukan oleh guru di SDN Sawahan IV Surabaya yang melakukan koordinasi antar guru terkait pengelolaan dan pengorganisasian materi yang hendak dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yakni dengan melakukan pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen P5 secara rutin setiap satu minggu sekali. Pengembangan topik, alur aktivitas, dan asesmen P5 dikembangkan secara rinci berdasarkan alur aktifitas mulai dari eksplorasi sampai pada tahap refleksi.

Guru melakukan penyusunan sumber belajar, media belajar, dan alat peraga untuk pembelajaran yang berupa modul ajar, modul P5, LKPD, KTTP, dan sarana prasarana serta fasilitas penunjang pembelajaran. Penyusunan perangkat atau dokumen penilaian dengan berkolaborasi antar guru rombongan belajar dalam satu kelas. Pembelajaran dilakukan pengalokasian dengan berkoordinasi bersama antar guru untuk menentukan jadwal pembelajaran yang sistematis disesuaikan jam pembelajaran yang lain. Hal tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Lutrick, 2012 (dalam

Sulastri, dkk., 2021) yang mengungkapkan bahwa komponen kepemimpinan pembelajaran salah satunya adalah memperlengkapi data guru dan mendesain pembelajaran yang terintegrasi.

Berdasarkan buku pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (Kemendikbud Republik Indonesia) tahun 2022 mengemukakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu terbagi kedalam beberapa tahap yakni yang mencakup aspek perancangan alur tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, perencanaan P5, implementasi P5, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi bersama masyarakat maupun orang tua wali untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Selain itu, Rulam Ahmadi pada tahun 2018 juga menjelaskan bahwa kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki guru dalam merencanakan pembelajaran adalah 1) mampu menjelaskan dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran secara tertulis maupun secara lisan, (2) mampu melakukan pemilihan materi yang sesuai, (3) mampu mengelola dan mengorganisasikan materi yang hendak



dipakai, (4) mampu melakukan penentuan strategi/metode pembelajaran, (5) mampu melakukan penentuan sumber belajar, media belajar, dan alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran, (6) mampu melakukan penyusunan perangkat atau dokumen penilaian, (7) mampu melakukan penentuan teknik yang digunakan untuk penilaian, (8) mampu mengelola/mengalokasikan waktu.

Selaras teori-teori tersebut, guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran, melakukan perencanaan pembelajaran dan asesmen dengan menyusun capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, dan melakukan perancangan modul ajar. Langkah perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru selanjutnya adalah dengan melakukan pengembangan perangkat ajar yang dilakukan secara rutin. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dilakukan dengan menentukan dimensi dan tema P5, dan mengalokasikan waktu untuk pelaksanaan P5.

3.2.2 Kepemimpinan pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Kepemimpinan pembelajaran adalah suatu hal yang mencakup perilaku-perilaku tenaga pengajar dalam merumuskan dan mengkomunikasikan tujuan lembaga pendidikan, memantau, mendampingi, dan memberikan umpan balik dalam

pembelajaran, membangun iklim akademik, dan memfasilitasi terjadinya komunikasi dalam lembaga pendidikan (Sulastri, dkk., 2021).

Sesuai dengan teori yang telah diungkapkan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu seorang pemimpin rombongan belajar atau guru melaksanakan pembelajaran dengan melakukan pemantauan dan pendampingan pada saat pembelajaran berlangsung.

Buku pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (Kemendikbud Republik Indonesia) tahun 2022 mengemukakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu terbagi kedalam beberapa tahap yakni yang mencakup aspek perancangan alur tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, perencanaan P5, implementasi P5, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi bersama masyarakat maupun orang tua wali untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kepemimpinan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum

merdeka dilakukan dengan mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 diimplemetasikan dengan mengawali kegiatan P5, mengupayakan pengoptimalan pelaksanaan P5 agar berjalan sesuai dengan tujuan, mengoptimalkan keterlibatan mitra seperti orang tua wali atau pihak masyarakat dalam pelaksanaan P5, serta menutup rangkaian kegiatan P5.

Bentuk kepemimpinan pembelajaran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terlihat pula dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melakukan pemberian materi yang lebih difokuskan ke peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan agar peserta didik juga ikut terlibat dalam penyampaian materi dari sudut pandang dan pengetahuan dasar yang mereka ketahui, peserta didik saling memberikan respon dan saling menanggapi pernyataan satu sama lain. Meskipun demikian, guru juga tetap mengarahkan setiap pendapat yang benar seperti apa.

Kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran akan terlihat ketika guru kompeten dalam melakukan pengidentifikasian karakter peserta didik dan kemampuan awal peserta didik, kemudian melakukan tahap diagnosis, penilaian, dan respon serta umpan balik terhadap semua perubahan perilaku peserta didik. (Rulam, 2018, p. 25)

Berdasarkan teori tersebut, guru melakukan proses pembelajaran dengan melakukan identifikasi kemampuan peserta didik dengan menerapkan asesmen formatif untuk perancangan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap belajar peserta didik. Guru melakukan tahap diagnosis berdasarkan hasil belajarnya dengan melakukan pembagian kelompok belajar menurut capaian belajar peserta didik dengan melakukan pembelajaran terdiferensiasi. Pembelajaran terdiferensiasi dilakukan dengan mengelompokkan kemampuan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajarnya yakni gaya belajar visual, gaya belajar audio visual, dan gaya belajar kinestetik. Sebagai pemimpin rombongan belajar guru juga memberikan upaya untuk mengatasi peserta didik yang membutuhkan pengayaan atau tantangan lebih dengan membuat program pendampingan dilakukan sesuai jam belajar.

Kepemimpinan pembelajaran memiliki 7 komponen yaitu (1) adanya komunitas belajar, (2) kepemimpinan yang kolaboratif, (3) menggunakan berbagai sumber daya yang ada, (4) kelengkapan data guru, (5) mendesain pembelajaran yang terintegrasi, (6) mengimplementasikan hasil melalui proses yang telah ditentukan, (7) luaran yang selaras antar peserta didik dan pembelajaran guru sesuai dengan kurikulum dan standar pembelajaran yang profesional. (Lutrick, 2012 (Sulastri, dkk., 2021)).

Berdasarkan teori tersebut, guru sebagai



pemimpin rombongan belajar dalam melaksanakan kurikulum merdeka, telah melakukan kepemimpinan yang kolaboratif dan membentuk komunitas belajar. Guru kelas 1 dan kelas 4 terlibat secara aktif dalam melakukan kolaborasi antar guru untuk kegiatan belajar intrakurikuler dan proyek. Seluruh guru kelas 1 dan guru kelas 4 memiliki komunitas belajar untuk melakukan *sharing* pengetahuan terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu, guru juga aktif melakukan kolaborasi bersama orang tua (wali) peserta didik dan pihak UMKM yang merupakan orang tua peserta didik sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler maupun proyek.

3.2.3 Kepemimpinan pembelajaran guru dalam mengevaluasi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Melaksanakan penilaian proses pembelajaran adalah kompetensi guru yang harus dilakukan untuk memperoleh pengetahuan terkait keberhasilan tiap-tiap individu peserta didik dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran sehingga langkah tindak lanjut dari hasil pembelajaran tersebut dapat disusun dengan baik untuk proses perbaikan (Rulam Ahmadi, 2018).

Berdasarkan teori tersebut guru kelas 1 dan kelas 4 di SDN Sawahan IV Surabaya melakukan proses evaluasi belajar untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dalam

mencapai tujuan pembelajaran ditinjau dari tiap-tiap individu peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan setiap hari dan setiap akhir materi. Pelaksanaan P5 juga dilakukan refleksi setiap akhir tahap. Hasil refleksi kemudian dianalisis mana yang sudah berhasil, mana yang belum, kemudian kendalanya apa. Dalam menganalisis refleksi pembelajaran guru melakukan diskusi bersama rekan guru untuk dikembangkan disemester selanjutnya agar pelaksanaan selanjutnya lebih maksimal.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan melakukan penilaian akhir, penilaian sumatif, penilaian dari perilaku, nilai tugas yang juga termasuk nilai P5. Nilai P5 juga akan dinilai dan akan ada nilai berupa rapor di akhir semester. Penyusunan rapor dilakukan secara online, setiap guru menginput tujuan pembelajaran, kemudian setelah itu diverifikasi oleh pengawas. Setelah di verifikasi oleh pengawas, selanjutnya guru melakukan input nilai dan input deskripsi. Baru setelah itu akan muncul hasilnya, sehingga selain ada nilai berupa angka juga akan ada nilai berupa deskripsi.

Menurut Ubben dan Hughes (1992) kepemimpinan pembelajaran yang efektif memiliki lima ciri utama: (1) mengkoordinasikan program pembelajaran, (2) menekankan prestasi, (3) mengevaluasi kemajuan anak didik secara teratur, (4)

menciptakan iklim belajar yang kondusif, dan (5) menyusun strategi pembelajaran.

Berdasarkan teori tersebut dalam menyikapi hasil refleksi pembelajaran, guru memberikan tindak lanjut yaitu dengan memperbaiki penyampaian materi yang lebih tepat lagi, dan berupaya mencari tahu kesalahan penyampaian materi yang ada. Menyikapi peserta didik yang memiliki hasil dibawah standar KKM, guru memberikan bimbingan lebih seusai jam belajar mengajar usai.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, guru juga melakukan penyampaian hasil belajar peserta didik dengan melaksanakan rapat bersama wali murid. Selain terdapat pembagian hasil belajar anak, guru juga melakukan sosialisasi tentang prestasi putera puterinya selama satu semester. Jadi, pelaksanaan rapat dengan wali murid setiap satu semester sekali.

Guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan lingkungan dan budaya yang positif, Jadi ketika anak melakukan kesalahan, guru tidak menghukum tapi anak dituntut untuk belajar tanggung jawab atas konsekuensi yang akan diterimanya. Begitu juga kalau melakukan hal-hal yang baik, guru memang memberikan apresiasi, tetapi guru membiarkannya menjadi kebiasaan, dan bukan hal yang istimewa lagi untuk dilakukan dan harus menjadi keharusan bahwa melakukan hal baik adalah hal yang memang

sepatutnya dilakukan. Pemberian umpan balik juga dilakukan dengan memberikan reward berupa point yang dapat ditukarkan dengan hadiah yang diberikan oleh guru kepada murid berupa alat tulis. Hal ini dilakukan oleh beberapa guru saja karena memang sumber daya keuangan untuk reward adalah uang pribadi guru.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan. Kesimpulan yang didapat merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada kepemimpinan pembelajaran guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Sawahan IV Surabaya. Dari kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka menghasilkan bahwa pentingnya kemampuan kepemimpinan pembelajaran oleh guru sangat diperlukan karena begitu mempengaruhi bagaimana kualitas penerapan kurikulum merdeka.

1. Kepemimpinan pembelajaran guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dapat dikatakan kompeten dan professional dilihat dari hasil kepemimpinan pembelajaran guru dalam merencanakan pembelajaran dengan bukti terciptanya alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, perangkat ajar berupa modul dan buku teks yang tersusun dengan baik dan sistematis. Selain itu, terbentuknya dimensi, alokasi waktu pembelajaran, topik P5, alur aktivitas P5, dan



asesmen P5 yang tersusun dengan baik dan dibentuk berdasarkan kondisi sekolah juga merupakan bukti hasil kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru dalam merencanakan pembelajaran secara kompeten dan professional.

2. Kepemimpinan pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dikatakan kompeten dan professional dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru telah melakukan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menerapkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik, menerapkan program sebagai upaya mengatasi peserta didik yang membutuhkan pengayaan atau tantangan lebih, melakukan kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik atau masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler maupun projek, mengawasi kegiatan P5, mengoptimalkan pelaksanaan P5 agar selaras dengan tujuan, serta menutup kegiatan P5 dengan baik.
3. Kepemimpinan pembelajaran guru dalam mengevaluasi pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dikatakan kompeten dan professional dibuktikan dengan hasil penelitian yakni guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan refleksi pembelajaran, memberikan tindak lanjut

berdasarkan hasil refleksi pembelajaran, melakukan penyusunan hasil laporan belajar, melaksanakan pengkomunikasian hasil belajar kepada wali peserta didik dengan mengadakan rapat bersama orang tua atau wali peserta didik, dan memberikan umpan balik berdasarkan hasil belajar tersebut kepada siswa dengan memberikan reward.

5. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat maka ada beberapa saran yang disampaikan yaitu:

1. Kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka sudah kompeten dan professional namun guru perlu meningkatkan kemampuan analisis karakter dan kemampuan belajar peserta didik dengan melaksanakan asesmen formatif secara rutin untuk memperoleh hasil analisa kemampuan belajar peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi dapat diterapkan pada semua rombongan belajar.
2. Kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dioptimalkan dengan meningkatkan kolaborasi dengan pihak luar sekolah seperti pihak industry, UMKM, dan lainnya dalam pelaksanaan P5. Peningkatan kolaborasi dengan pihak luar dapat dilakukan oleh guru dengan aktif membangun relasi yang seluas-luasnya dengan pihak yang berpotensi mampu menjalin kerjasama dengan pihak internal sekolah dalam pelaksanaan P5.

Dalam hal ini guru juga mampu mengembangkan tema dan dimensi pembelajaran proyek yang dapat lebih melibatkan pihak luar sehingga peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi dari pihak yang ahli dibidangnya.

3. Kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dioptimalkan dengan membentuk program belajar tambahan sebagai upaya mengatasi peserta didik yang membutuhkan pengayaan atau tantangan lebih, sehingga semua rombongan belajar dapat dilaksanakan program pengayaan tambahan dengan pengelolaan alokasi waktu dengan memperhatikan ketersediaan ruang kelas.

Daftar Pustaka

- Abdussamad Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Ahmad Wahyudi, Narimo, S. W. (2016). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik. *Manajer Pendidikan*, 10(2), 194–199. <https://doi.org/10.23917/varidika.v31vi2i.10218>
- Angga & Sofyan Iskandar. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Bafadal, M. R., Roesminingsih, E., & Sumbawati, M. S. (2022). Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran Untuk Mewujudkan Mutu Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.17977/um027v5i12022p77>
- Dzikrulloh, I., & Karwanto. (2016). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–12. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/18002>
- Elson Szeto & Annie Yan-Ni Cheng. (2017). Principal–teacher interactions and teacher leadership development: beginning teachers’ perspectives. *International Journal of Leadership in Education Theory and Practice*, 21(3), 1–17.
- Er, E. (2021). The relationship between principal leadership and teacher practice: Exploring the mediating effect of teachers’ beliefs and professional learning. *Educational Studies*, 00(00), 1–20. <https://doi.org/10.1080/03055698.2021.1936458>
- Freeman, G. T., & Fields, D. (2020). School leadership in an urban context: complicating notions of effective principal leadership, organizational setting, and teacher commitment to students. *International Journal of Leadership in Education*, 00(00), 1–21. <https://doi.org/10.1080/13603124.2020.1818>



- 133
- Hayudiyani, M., Bafadal, I., & Sumarsono, R. B. (2022). Kepemimpinan Pembelajaran dalam Implementasi Kebijakan Digital School. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(2), 66. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i2.15190>
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Ilham Dzirkulloh dan Karwanto. (2020). KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 3 WARU SIDOARJO. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8, 489–498.
- Juwardin Hendri Fauza & Syafri Fadillah Marpaung. (2022). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Di Mts Al Manar Tembung. *Clinical PET/MRI*, pp. 289–312. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-88537-9.00012-X>
- Kemendikbud Republik Indonesia. (2021). *Program Sekolah Penggerak 2021*.
- M. Rafieq Adi Pradana. (2022). Teori Belajar dan Implikasinya dalam Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 1–7.
- Murdiyanto Eko. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Press.
- Myende, P. E., Blose, S., & Adebisi, D. O. (2021). Leading teaching and learning in a deprived Nigerian context: leadership practices of successful school principals. *International Journal of Leadership in Education*, 00(00), 1–19. <https://doi.org/10.1080/13603124.2021.1913234>
- Neolaka, A., & Neolaka, G. A. A. (2017). *Landasan Pendidikan*. Depok: PT Kharisma Putra Utama.
- Philip Hallinger & James Ko. (2015). Education accountability and principal leadership effects in Hong Kong primary schools. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 2015(3), 18–29.
- Rahino, dkk. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap motivasi Siswa. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM*, 7(1), 10–20.
- Roesminingsih, M. M. dan E. (2016). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di SD Raden Patah Tandes Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–23.
- Rulam. (2018). *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. AR-RUZZ Media.
- Saleh Sirajudin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sanchez, J. E., Paul, J. M., Thornton, B. W., Sanchez, J. E., Paul, J. M., & Relationships,

- B. W. T. (2020). Relationships among teachers' perceptions of principal leadership and teachers' perceptions of school climate in the high school setting. *International Journal of Leadership in Education*, 00(00), 1–21.
<https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1708471>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA.
- Suharsaputra, U. (2016). *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. PT Refika Aditama.
- Sulastri. (2021). *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*. Purbalingga: CV EUREKA MEDIA AKSARA.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Alfabeta of Education Research*, 1(3), 258–264.
<https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Suryana, S. (2018). Kepemimpinan Pembelajaran Dan Capacity Building Dalam Mutu Kinerja Mengajar Guru Sd. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 198–213.
<https://doi.org/10.17509/jap.v25i2.15651>
- Wiji Hidayati. (2021). *MANAJEMEN KURIKULUM DAN PROGRAM PENDIDIKAN (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Yanuar, R. F. (2021). Studi Komparasi Kurikulum Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Jepang. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 146–161.
Retrieved from <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>